

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Carpal Tunnel Syndrome (CTS) masih menjadi salah satu masalah kesehatan di kalangan pekerja baik di sektor formal maupun informal. *Carpal Tunnel Syndrome* adalah kondisi yang menimbulkan gangguan pada tangan dan ditandai dengan munculnya perasaan sakit atau tidak enak pada pergelangan tangan dan jari-jari. CTS umum terjadi pada pekerja yang dalam pekerjaannya sering menggunakan tangan (Kaligis, Kawatu dan Langi, 2020). Jika pekerja mengalami keluhan CTS tentu hal tersebut dapat berdampak pada produktivitas kerja dan kualitas hidup pekerja tersebut.

Carpal Tunnel Syndrome terjadi karena saraf median yang terdapat di dalam lorong karpal terjepit. Penderita CTS biasanya akan mudah terbangun ketika tidur karena perasaan nyeri, kesemutan, kebas, atau rasa terbakar di area tangan (Kurniawidjaja dan Ramdhan, 2019). *Carpal Tunnel Syndrome* yang termasuk dalam salah satu jenis *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) adalah gangguan umum akibat pekerjaan yang penyebabnya adalah gerakan berulang serta posisi yang statis pada waktu lama sehingga pada akhirnya memengaruhi syaraf dan mengganggu aliran darah ke pergelangan tangan. (Sekarsari, Pratiwi dan Farzan, 2017).

Sebesar 59% dari seluruh penyakit yang tercatat oleh *European Occupational Diseases Statistics* adalah *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) dan *Carpal Tunnel Syndrome* termasuk di dalamnya. *The European Commission* melaporkan bahwa MSDs merupakan jumlah ketidakhadiran tertinggi (49,9% dari semua ketidakhadiran lebih dari tiga hari) dan kasus tidak mampu kembali bekerja secara permanen. Berdasarkan data global, *Carpal Tunnel Syndrome* diperhitungkan terjadi pada sebanyak 3,8% dari seluruh penduduk di dunia dan angka kejadiannya adalah sebesar 276/100.000 per tahun (Mawaddah, 2022). The U.S. Department of Labor pada tahun 2003 melaporkan bahwa rata-rata jumlah kehilangan kerja karena CTS adalah 23 hari/tahun, dengan kerugian sebesar lebih dari 2 miliar dollar pertahun (Fitriani, 2012). Sementara untuk prevalensi *Carpal Tunnel Syndrome* di

Indonesia, angkanya masih belum jelas diketahui sebab masih sedikitnya jumlah pelaporan masyarakat terkait penyakit ini (Kurniaputri, 2018).

Salah satu jenis pekerjaan yang memiliki risiko CTS adalah penjahit. Menjahit merupakan pekerjaan yang banyak melakukan aktivitas dengan menggunakan tangan dalam rentang waktu yang lama. Penjahit sektor informal menjadi pekerja yang sangat rentan mengalami *Carpal Tunnel Syndrome* karena seringkali luput dari perhatian pemerintah. Sesuai dengan definisi sektor informal yang dinyatakan oleh Tarmudzi (2015), pekerja sektor informal merupakan pekerja yang bergerak pada bermacam jenis pekerjaan yang penghasilan atau pendapatannya tidak stabil, tempat kerja yang tidak memiliki keamanan kerja, lokasinya yang berpindah-pindah atau tidak permanen, unit usaha atau badan yang tidak memiliki pembatasan yang tegas antara aset milik pemilik usaha dengan aset badan usaha, tanpa dilindungi oleh perlindungan negara, dan tidak diwajibkan untuk membayar pajak. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan pengetahuan mengenai keamanan kerja serta cara kerja yang baik dan tepat pada penjahit sektor informal cenderung dapat menimbulkan gangguan muskuloskeletal karena bekerja dalam posisi yang salah dan dilakukan secara berulang. Penjahit sektor informal juga terkadang terlalu fokus untuk mengejar target pesanan untuk mendapatkan upah jahitan, sehingga mengabaikan kesehatannya (Lalupanda, Rante dan Dedy, 2019).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Yudistira (2022) pada operator jahit PT Leading Garment, ditemukan bahwa dari 47 jumlah responden 66% operator jahit positif *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS), diketahui bahwa gerakan secara berulang dan postur kerja berhubungan dengan kejadian CTS. Selain itu, berdasarkan penelitian pada pekerja garmen di Depansar, didapatkan hasil yang mengatakan bahwa prevalensi kasus *Carpal Tunnel Syndrome* pada pekerja garmen di Denpasar adalah sebesar 79,2% (Paramita *et al.*, 2021). Kedua penelitian tersebut sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan pada Penjahit Busana Mawar Banjarmasin yang menunjukkan bahwa 23 dari 40 responden mengalami CTS, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor masa kerja dan gerak repetitif dengan kejadian CTS (Noprianti, 2020).

Penjahit sektor informal adalah salah satu jenis usaha yang ramai dicari oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat memilih untuk menggunakan jasa penjahit informal untuk membuat atau memperbaiki baju agar sesuai keinginan. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan beberapa penjahit sektor informal di wilayah Kecamatan Pasar Rebo, diketahui bahwa para penjahit sering mengalami kesemutan, nyeri tangan saat menjahit, dan lemah saat memegang benda. Selain itu, durasi kerja yang tinggi karena banyaknya permintaan dari konsumen jahit dapat meningkatkan risiko terjadinya CTS, durasi kerja yang tinggi mengakibatkan semakin seringnya intensitas penjahit dalam menggunakan mesin jahit. Penelitian terkait CTS yang dilakukan pada penjahit khususnya di sektor informal belum banyak dilakukan, dan belum pernah dilakukan di wilayah Kecamatan Pasar Rebo. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi yang sudah diuraikan pada latar belakang diketahui bahwa penjahit adalah pekerja yang mempunyai risiko mengalami *Carpal Tunnel Syndrome*. Pekerjaan yang menggunakan tangan secara berulang dan dengan durasi waktu yang tinggi dapat menimbulkan gangguan pada otot tangan pekerja. Sebelum terlambat, *Carpal Tunnel Syndrome* harus segera ditangani. Rasa nyeri yang terjadi pada tangan pekerja tentu dapat mengurangi produktivitas kerja, bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan pada tangan (Sekarsari, Pratiwi dan Farzan, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran usia, jenis kelamin, masa kerja, durasi kerja, postur kerja, dan tingkat stres pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo Tahun 2022.
- c. Mengetahui hubungan antara usia dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.
- d. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.
- e. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.
- f. Mengetahui hubungan antara durasi kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.
- g. Mengetahui hubungan antara postur kerja dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.
- h. Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat membantu dalam perkembangan ilmu pengetahuan mengenai *Carpal Tunnel Syndrome* serta menjadi referensi, dasar pemikiran, ataupun pembanding untuk penelitian selanjutnya.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Responden

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, responden dapat memperoleh informasi mengenai *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) dan meningkatkan pengetahuan responden mengenai cara pencegahannya, sehingga diharapkan responden dapat meminimalisir dampak buruk dari CTS.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai kejadian *Carpal Tunnel Syndrome* khususnya pada penjahit.

c. Manfaat Bagi FIKES UPNVJ

Penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan penelitian serta menambah informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* pada penjahit.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS) pada penjahit sektor informal di Kecamatan Pasar Rebo tahun 2022. Penjahit sektor informal adalah salah satu pekerja yang berisiko mengalami keluhan *Carpal Tunnel Syndrome*. Hasil studi pendahuluan menunjukkan penjahit di wilayah Kecamatan Pasar Rebo mengalami keluhan pada tangannya dan menunjukkan gejala *Carpal Tunnel Syndrome*. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yaitu sejak bulan Oktober sampai Desember 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross-sectional* atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah penjahit informal di Kecamatan Pasar Rebo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*, melalui penghitungan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* didapatkan minimal sebanyak 50 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, masa kerja, durasi kerja, postur kerja, dan tingkat stres.

Sementara variabel dependennya adalah keluhan *Carpal Tunnel Syndrome*. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner, pemeriksaan fisik dengan Tes *Phalen*, dan observasi pada penjahit. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel dependen.